RINGKASAN

Praktik kerja lapangan merupakan satuan mata kuliah yang wajib diselesaikan oleh mahasiswa AK-Tekstil Solo sebagai persyaratan kelulusan program Diploma II. Mahasiswa diwajibkan melaksanakan praktik kerja lapangan saat menduduki semester akhir. Praktik kerja lapangan dilakukan tidak hanya untuk mengenalkan mahasiswa pada situasi dan kondisi dunia kerja nyata, namun juga untuk menunjang mahasiswa dalam menemukan kasus praktik untuk dijadikan topik pembahasan pada tugas akhir. Praktik kerja lapangan dilaksanakan pada tanggal 23 April – 30 Mei 2024 di unit jahit dari divisi jasa luar CV BX yang terletak di Pasuruan, Jawa Timur. CV BX merupakan perusahaan yang bergerak di bidang tekstil dan garmen yang berdiri sejak tahun 2020. CV BX merupakan bagian dari PT BX yang telah berdiri sejak tahun 1952 di Gresik, Jawa Timur. Dalam struktur organisasinya divisi jasa luar CV BX dipimpin oleh kepala divisi. Bentuk penanaman modal di CV BX yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Strategi pemasaran untuk produk sarung itu sendiri tidak hanya pemasaran lokal, namun juga ekspor. Divisi jasa luar CV BX memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 152 personel dengan tingkat variasi pendidikan tenaga kerja mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sarjana. Sistem pengupahan di CV BX memiliki standar tersendiri yang ditetapkan saat kegiatan wawancara tenaga kerja baru. Produk yang dihasilkan oleh CV BX adalah produk sarung (*non-packing*). Proses produksi produk sarung di divisi jasa luar CV BX meliputi proses potong (*cutting*), *tag gun*, jahit (*sewing*), periksa (*quality control*), dan pengiriman (*shipping*). Pengendalian mutu terhadap produk sarung dilakukan pada saat pra produksi, saat proses produksi, dan pasca produksi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama 7 hari pada tanggal 6 – 15 Mei 2024 dari pukul 07.30 – 15.30 WIB setiap harinya, diperoleh permasalahan yang sering terjadi yaitu adanya cacat (*defect*) pada produk sarung. Jenis cacat yang ditemukan diantaranya jahitan terbuka, *raw edge*, dan sobek. Berdasarkan tabel rekapitulasi data hasil periksa retur produk sarung, cacat jahitan terbuka merupakan cacat yang paling sering terjadi dibandingkan cacat lainnya yaitu sebanyak 1.104 kejadian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat tiga sebab terjadinya cacat jahitan terbuka yaitu jahitan meleset, jahitan loncat (*skip stitch*), dan benang kusut. Berdasarkan hasil analisis diagram *fishbone* terdapat tiga faktor yang memengaruhi terjadinya cacat jahitan terbuka pada produk sarung. Ketiga faktor tersebut diantaranya faktor manusia (*manpower*), mesin (*machine*), dan metode (*method*). Solusi yang diusulkan untuk mengurangi permasalahan cacat jahitan terbuka diantaranya (manusia) koordinator jahit mengingatkan operator jahit terkait pentingnya mengutamakan kualitas produk sarung pada setiap pengerjaannya, (mesin) bagian mekanik melakukan pengecekan dan pengaturan terhadap mesin jahit setiap harinya sebelum digunakan oleh operator jahit, operator jahit melakukan penyesuaian pengaturan *tension* benang atas dan benang bawah sebelum melakukan penjahitan terhadap kain sarung, dan (metode) koordinator jahit memberikan arahan terkait instruksi kerja kepada operator jahit setiap hari pada saat *briefing* pagi sebelum memulai pekerjaan.